



The Effect of The Phonics Method on The Early Reading Skills of First Grade Elementary School Students

Pengaruh Metode Fonik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar

^{*1}Silvia Dian Suari, ²Ahmad Syarif, ³Issaura Sherly Pamela

Universitas Jambi, Indonesia

e-mail: silviagtbs22019@gmail.com

Abstract

The reading skills of first-grade students are still low, so effective learning strategies are needed to overcome it. This study aims to analyze the effect of the phonics method on the reading skills of first-grade students at SDN 087/IV Kota Jambi. This study used a quantitative approach with a pre-experimental design of the one group pretest-posttest type. The research subjects consisted of 32 students from one class. Data were collected through pretest and posttest tests that had been tested for validity, reliability, difficulty level, and discriminating power on 23 students outside the research sample. Data analysis was performed using normality tests and hypothesis tests (t-tests) to determine the difference in abilities before and after treatment. The results showed a significant increase in early reading skills after the application of the phonics method, as indicated by the statistical analysis of the average pretest score of 61.00, which increased to 75.38, higher than the pretest score. These findings indicate that the phonics method has a positive effect on improving students' early reading skills. Therefore, the phonics method is recommended as an alternative effective learning strategy to support the development of early reading skills in elementary schools.

Keywords: Phonics Method, Early Reading, Elementary School

Abstrak

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I masih rendah, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 087/IV Kota Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe one group pretest-posttest design. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa dari satu kelas. Data dikumpulkan melalui tes pretest dan posttest yang telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda pada 23 siswa di luar sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis (uji-t) untuk mengetahui perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode fonik, ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif statistik rata-rata skor *pretest* 61,00 meningkat menjadi 75,38 yang lebih tinggi dibandingkan *pretest*. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode fonik berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Oleh karena itu, metode fonik direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung pengembangan kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar.

Kata kunci: Metode Fonik, Membaca Permulaan, Sekolah Dasar



Licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.
*Copyright (c) 2026 Silvia Dian Suari, Ahmad Syarif, Issaura Sherly Pamela

Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi keberhasilan belajar pada seluruh mata pelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai dasar dalam proses komunikasi dan pengembangan kemampuan berpikir siswa (Patra dkk., 2026). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca sejak kelas awal menjadi sangat penting dalam mendukung perkembangan literasi siswa. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh pengetahuan, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir, bernalar, dan berkomunikasi.

Siswa dengan kemampuan membaca yang rendah cenderung mengalami kesulitan akademik serta dampak psikologis seperti rendah diri dan menurunnya motivasi belajar. Pentingnya literasi dasar ditegaskan dalam Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan, yang menyatakan bahwa peserta didik jenjang pendidikan dasar harus menguasai kompetensi literasi, termasuk membaca dan menulis, sebagai bagian dari keterampilan abad ke-21. Dengan demikian, penguasaan membaca permulaan di kelas awal sekolah dasar menjadi kompetensi esensial yang harus dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Primadita (2024) yang menyatakan bahwa membaca merupakan fondasi utama bagi keberhasilan akademik siswa pada jenjang pendidikan berikutnya.

Pada jenjang awal sekolah dasar, khususnya kelas I, kemampuan membaca berada pada tahap membaca permulaan. Tahap ini merupakan fondasi penting dalam perkembangan literasi anak. Zulianingsih (2020) menjelaskan bahwa membaca permulaan melibatkan serangkaian aktivitas yang terintegrasi, mulai dari pengenalan huruf dan kata, pengaitan antara bunyi dan lambang tulis, hingga pemahaman terhadap isi bacaan. Berdasarkan kajian teoretis yang telah disintesis, penelitian ini menggunakan beberapa indikator kemampuan membaca permulaan, yaitu kemampuan mengenali huruf vokal dan konsonan, membedakan bunyi setiap huruf, menyusun huruf menjadi

suku kata, merangkai suku kata menjadi kata yang bermakna, membaca kata tidak bermakna sebagai bentuk penguasaan decoding, serta membaca nyaring yang disertai pemahaman literal terhadap bacaan. Indikator-indikator tersebut merepresentasikan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa dalam tahap awal pembelajaran membaca.

Berdasarkan penelitian Syarif (2020) mengemukakan hasil survei internasional PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) yang diselenggarakan oleh IEA menyatakan bahwa skor rata-rata literasi membaca siswa Indonesia hanya mencapai 405, masih berada di bawah skor rata-rata internasional yaitu 500. Data lain memperlihatkan bahwa tingkat ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap kegiatan membaca masih sangat rendah, yakni hanya 0,001, yang berarti dari setiap 1.000 penduduk hanya satu orang yang memiliki kebiasaan membaca. Selain hal tersebut, tingkat melek huruf orang dewasa di Indonesia baru mencapai 65,5%. Fakta tersebut menggambarkan masih rendahnya kemampuan literasi membaca masyarakat Indonesia. Kondisi ini menegaskan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran membaca sejak pendidikan dasar sebagai fondasi utama pengembangan literasi anak.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas awal Sekolah Dasar (SD) masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Hasil observasi di SDN 87 Kota Jambi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas I masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan belajar merupakan kondisi yang dialami peserta didik sehingga tidak mampu belajar secara optimal, yang dapat terlihat dari ketidakmampuan dalam menyelesaikan tugas atau mencapai hasil belajar yang diharapkan (Chan dkk., 2019). Siswa masih sulit mengenali huruf, membedakan bunyi vokal dan konsonan, serta merangkai huruf menjadi suku kata dan kata sederhana. Beberapa siswa juga lambat dalam memahami kata-kata yang dibacakan, sehingga proses belajar menjadi kurang efektif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan adalah metode pembelajaran yang digunakan guru, karena pemilihan strategi yang tepat dapat membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi secara lebih mudah dan bermakna (Musoffa, 2025). Salah satu metode yang dinilai efektif ialah metode fonik (*phonics method*), yang menekankan hubungan sistematis antara huruf (*grafem*) dan bunyi (*fonem*) melalui kegiatan mengenali bunyi huruf, menggabungkannya menjadi suku kata, dan membentuk kata bermakna (Tiani, 2023). Berbeda dengan metode global yang berfokus pada hafalan kata secara utuh, metode

fonik memungkinkan siswa membaca kata baru dengan menggabungkan bunyi huruf yang telah dikuasai, sehingga lebih sesuai dengan tahap perkembangan operasional konkret anak sekolah dasar awal menurut teori Piaget (Rafiq, 2020).

Sejumlah penelitian mendukung efektivitas pendekatan ini; Putri (2023) menemukan bahwa metode fonik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDLB, sementara Syarif dkk., (2020) menyatakan bahwa pembelajaran fonik yang sistematis mampu meningkatkan kemampuan mengenali kata dan ejaan pada anak usia sekolah dasar. Selain itu, pengintegrasian fonik dengan kegiatan bercerita dapat memperkuat pemahaman hubungan antara bunyi dan makna melalui konteks naratif yang menarik dan bermakna.

Berdasarkan pada hal tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan data empiris yang objektif mengenai efektivitas metode fonik, sekaligus menjadi kontribusi dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa di sekolah dasar, khususnya di Kota Jambi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus meneliti kemampuan membaca kata-kata sederhana sebagai bagian dari keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya meneliti kemampuan membaca permulaan secara umum, penelitian ini lebih terarah pada kemampuan decoding dasar, yaitu kemampuan mengenali huruf dan bunyi huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata sederhana secara tepat dan lancar. Selain itu, pengukuran kemampuan membaca dalam penelitian ini disusun berdasarkan tahapan dalam metode fonik, mulai dari mengenal huruf vokal dan konsonan, membedakan bunyi huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata (blending), hingga merangkai suku kata menjadi kata bermakna dan membaca kata sederhana dengan lancar. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimental* dan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan melalui perbandingan hasil sebelum dan sesudah perlakuan pada satu kelompok yang sama tanpa kelompok kontrol. Dalam desain ini, subjek penelitian tidak dipilih secara acak dan seluruh perlakuan diberikan pada satu kelompok yang sama (Sugiyono, 2025:122).

Penelitian dilaksanakan di SDN 087/IV Kota Jambi pada tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian terdiri dari satu kelas I di SDN 087/IV Kota Jambi yang berjumlah 32 siswa. Seluruh siswa dalam kelas tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling total, yaitu teknik pemilihan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2025).

Berdasarkan sintesis beberapa teori, indikator membaca permulaan dalam penelitian ini meliputi kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan, membedakan bunyi huruf, menyusun huruf menjadi suku kata (*blending*), merangkai suku kata menjadi kata bermakna, membaca kata tidak bermakna untuk menguji pemahaman prinsip fonik, serta kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan secara sederhana. Indikator-indikator tersebut sejalan dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan kemampuan berbahasa, penguasaan kosakata, serta keterampilan membaca dasar pada siswa kelas awal sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa pretest dan posttest. Tes ini disusun berdasarkan indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian agar dapat menunjukkan perbandingan antara kemampuan awal dan akhir siswa setelah perlakuan. Sebelum digunakan instrumen tes telah melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran untuk memastikan kelayakan dan konsistensi pengukuran.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif (mean, nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi), uji normalitas, serta uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji nonparametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan

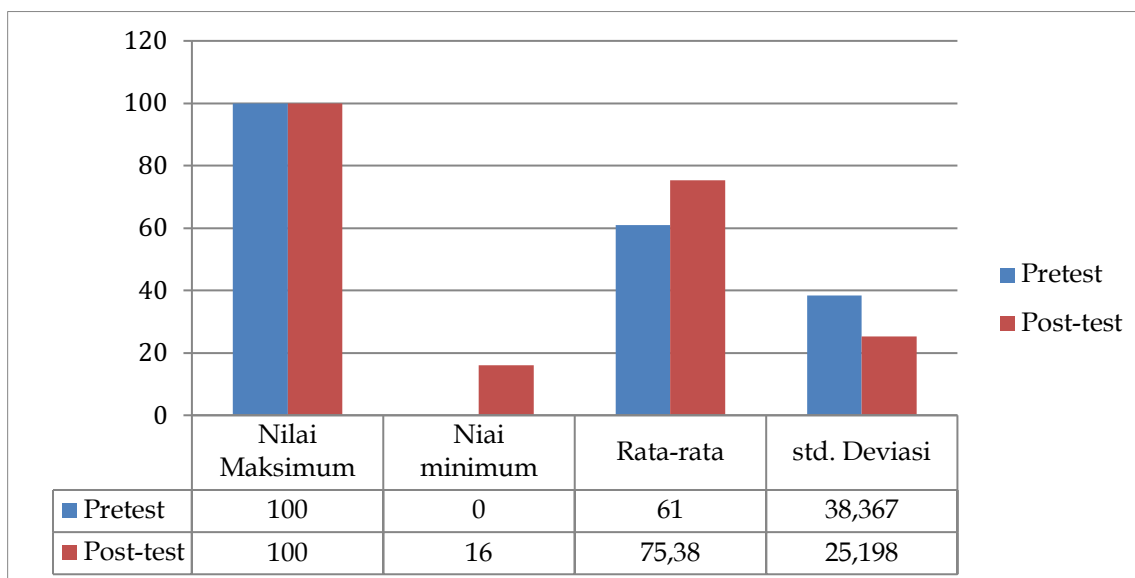
program SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Selain itu, perhitungan N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan siswa setelah perlakuan. Dengan prosedur tersebut, hasil penelitian dapat dinilai keabsahan dan validitasnya secara sistematis.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk mengetahui pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca kata-kata sederhana dalam membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Tahap awal penelitian adalah tahap persiapan yang meliputi penyusunan proposal penelitian, penentuan lokasi dan subjek penelitian, serta penyusunan instrumen penelitian berupa tes pretest dan posttest serta perangkat pembelajaran menggunakan metode fonik. Selanjutnya dilakukan pelaksanaan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca kata-kata sederhana sebelum diberikan perlakuan. Setelah itu, peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran membaca menggunakan metode fonik, di mana siswa dilatih mengenal huruf dan bunyi huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta merangkai suku kata menjadi kata sederhana. Setelah perlakuan selesai diberikan, peneliti melaksanakan posttest untuk mengetahui kemampuan membaca siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode fonik. Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca kata-kata sederhana dalam membaca permulaan siswa, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kecenderungan data secara kuantitatif serta melihat perubahan kemampuan siswa secara umum. Statistik deskriptif yang dianalisis meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Nilai minimum dan maksimum digunakan untuk mengetahui rentang kemampuan siswa, sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasi memberikan gambaran mengenai kecenderungan pusat data serta sebaran nilai. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut disajikan pada grafik 1.

**Gambar 1** Grafik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar sebelum dan sesudah penerapan metode fonik. Penelitian ini melibatkan 32 siswa sebagai responden, sehingga seluruh data yang dianalisis mencerminkan kondisi keseluruhan subjek penelitian.

Hasil analisis pada data pretest menunjukkan bahwa skor terendah yang diperoleh siswa adalah 0 dan skor tertinggi mencapai 100. Nilai rata-rata (mean) pretest tercatat sebesar 61,00 dengan standar deviasi sebesar 38,367. Besarnya standar deviasi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa pada tahap awal masih sangat beragam. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan yang cukup mencolok antar siswa, sehingga pemerataan kemampuan membaca pada kondisi awal penelitian belum tercapai.

Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode fonik, hasil posttest memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan. Skor minimum meningkat menjadi 16, sementara skor maksimum tetap berada pada angka 100. Rata-rata nilai posttest mengalami kenaikan menjadi 75,38 dengan standar deviasi sebesar 25,198. Penurunan standar deviasi ini menunjukkan bahwa variasi nilai siswa semakin kecil dibandingkan pada saat pretest, yang berarti kemampuan membaca permulaan siswa menjadi lebih homogen.

Secara deskriptif, kenaikan rata-rata sebesar 14,38 poin yang diikuti oleh penurunan standar deviasi menunjukkan bahwa penerapan metode fonik tidak hanya

meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan kemampuan antar siswa. Temuan deskriptif ini selanjutnya digunakan sebagai landasan untuk melakukan analisis inferensial guna menguji signifikansi pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.

Hasil Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat ini bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi-asumsi statistik yang dipersyaratkan, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas data sebagai dasar penentuan teknik analisis statistik yang digunakan. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

	Statistic	Shapiro-Wilk		Keterangan
		Df	Sig.	
Pretest	,839	32	,000	Tidak Normal
Posttest	,858	32	,001	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada data *pretest* sebesar 0,000 dan pada data *posttest* sebesar 0,001. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *post-test* tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas sebagai prasyarat penggunaan uji statistik parametrik tidak terpenuhi. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilanjutkan menggunakan uji statistik nonparametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*, yang sesuai dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan terdiri atas hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh penerapan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Pengujian hipotesis

dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi hasil uji statistik dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hasil uji hipotesis disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis

Test Statistics ^a	
	Posttest – Pretest
Z	-4,112 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel *Test Statistics*, diperoleh nilai Z sebesar -4,112 dengan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *post-test* kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode fonik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.

Untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode fonik, dilakukan analisis N-Gain. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai N-Gain rata-rata sebesar 0,27. Mengacu pada kriteria Hake (1999), nilai tersebut termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa berada pada tingkat rendah setelah diterapkan metode fonik. Rendahnya nilai N-Gain rata-rata tersebut dipengaruhi oleh ada beberapa siswa yang memperoleh nilai *pretest* maksimum (100).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode fonik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar. Temuan ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang bermakna antara hasil *pretest* dan *post-test*, di mana sebagian besar siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Secara teoretis, hasil tersebut sejalan dengan pandangan teori kognitivisme yang menekankan bahwa belajar merupakan proses aktif yang melibatkan pengolahan informasi secara mental. Melalui metode fonik, siswa tidak hanya mengenali huruf secara mekanis, tetapi juga mengolah informasi dengan menghubungkan grafem dan fonem, menganalisis pola suku kata, serta membangun pemahaman tentang struktur kata. Hal ini mendukung pendapat Nursalim & Aulia (2023) bahwa pembelajaran bahasa merupakan proses konstruksi pengetahuan yang melibatkan aktivitas berpikir dan memahami secara aktif.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui kerangka Teori Kesadaran Fonologis (Phonological Awareness Theory). Metode fonik menekankan latihan terstruktur dalam mengenali, membedakan, serta menggabungkan bunyi-bunyi bahasa menjadi suku kata dan kata bermakna (Praja, 2025). Proses ini secara langsung melatih sensitivitas siswa terhadap unit fonemik sebagai fondasi utama keterampilan membaca. Sutrimah dkk., (2023) menegaskan bahwa kemampuan membedakan fonem merupakan prasyarat esensial dalam membaca karena fonem berfungsi sebagai pembeda makna. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan aspek fonologis melalui latihan sistematis dan berulang mampu mempercepat proses dekoding siswa pada tahap membaca awal.

Temuan ini juga relevan dengan perspektif konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Dalam implementasinya, metode fonik tidak hanya berfokus pada transfer informasi, tetapi melibatkan siswa secara aktif dalam aktivitas mendengar, melafalkan, menggabungkan suku kata, hingga membaca kata secara bertahap. Keterlibatan aktif tersebut memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung dan interaksi selama proses pembelajaran. Sejalan dengan pandangan konstruktivis, pengetahuan tidak ditransmisikan secara pasif, melainkan dikonstruksi melalui aktivitas bermakna (Chen dkk., 2022). Dengan demikian, efektivitas metode fonik dalam penelitian ini tidak hanya terletak pada aspek mekanis pengenalan huruf dan bunyi, tetapi juga pada proses internalisasi konsep membaca yang dibangun melalui pengalaman belajar yang terstruktur.

Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Putri (2023) yang menunjukkan bahwa metode fonik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDLB, serta Syarif dkk., (2020) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran fonik yang sistematis meningkatkan kemampuan mengenali kata dan ejaan pada siswa sekolah dasar. Konsistensi temuan ini memperkuat validitas eksternal penelitian, sekaligus menunjukkan bahwa efektivitas metode fonik bersifat kontekstual-luas dan dapat diterapkan pada berbagai karakteristik peserta didik.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah penguatan bukti bahwa kesadaran fonologis merupakan fondasi kognitif yang krusial dalam membaca permulaan. Temuan ini mempertegas bahwa intervensi yang berfokus pada pelatihan fonemik secara sistematis lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya menekankan penghafalan bentuk huruf. Sementara itu, implikasi praktis penelitian ini menunjukkan

bahwa guru kelas I sekolah dasar perlu mengintegrasikan metode fonik secara terstruktur dalam pembelajaran membaca permulaan. Pembelajaran yang menekankan latihan bunyi secara berulang, bertahap, dan kontekstual dapat membantu meningkatkan capaian rata-rata sekaligus mengurangi kesenjangan kemampuan antar siswa. Dengan demikian, metode fonik dapat direkomendasikan sebagai strategi pedagogis yang efektif untuk memperkuat literasi dasar pada tahap awal pendidikan dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode fonik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan bermakna antara nilai pretest dan posttest setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan metode fonik. Secara deskriptif, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 61,00 pada pretest menjadi 75,38 pada posttest, dengan kenaikan sebesar 14,38 poin yang mengindikasikan perbaikan kemampuan membaca secara umum dan merata, bukan hanya pada individu tertentu. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti metode fonik secara statistik terbukti berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Meskipun nilai rata-rata N-Gain berada pada kategori rendah, kondisi tersebut dipengaruhi oleh adanya ceiling effect, yaitu banyaknya siswa dengan kemampuan awal tinggi sehingga peningkatan skor menjadi terbatas. Namun, siswa dengan kemampuan awal rendah hingga sedang menunjukkan peningkatan yang cukup baik dengan kategori N-Gain sedang. Dengan demikian, metode fonik efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan, khususnya bagi siswa yang masih berada pada tahap awal penguasaan keterampilan membaca.

Referensi

- Chan, F., Pamela, I. S., Sinaga, I. S., & Oktarina, R. (2019). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar di sekolah dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 173–182. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i2a8.2019>
- Chen, M. J., Yin, G. J., Goh, H. S., Soo, R. S., Raja Harun, R. N. S., Singh, C. K. S., & Wong, W. L. (2022). Theoretical review of phonics instruction among EFL beginner-level readers in China. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 11(2), 1146–1158. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v11-i2/13141>

- Musoffa, H., Yohamintin, & Amelia, D. (2025). Analisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 453–467.
- Nursalim, & Aulia, H. (2023). Teori belajar Bahasa Indonesia. *Teori Belajar Bahasa Indonesia*, 3(1), 1–10. <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/lkd/197609022011012009045713.pdf>
- Patra, R., Syarif, A., & Budiono, H. (2026). Upaya peningkatan penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia menggunakan game interacty education di kelas II SDN 112/I PERUMNAS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 20–28. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40425>
- Praja, M. Y. (2025). Implementasi metode fonik dalam melatih kemampuan membaca siswa dengan kesulitan membaca kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto [Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto].
- Primadita, M. A. (2024). Pengaruh metode fonik terhadap keterampilan membaca permulaan anak tunarungu kelas I di SDLB-B. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(3), 1–11.
- Putri, N. A. C. (2023). Pengaruh model pembelajaran phonics (fonik) terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDN Jrebeng Kidul Kota Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 1–23.
- Rafiq. (2020). Metode membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar. *SHEs: Conference Series*, 3(3), 2366–2372. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Sugiyono. (2025). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sutrimah, Setiana, L., Azizah, A., & Arsanti, M. (2023). *Fonologi Bahasa Indonesia: Suatu tinjauan tentang bunyi bahasa*. Deepublish.
- Syarif, A. (2020). Pembelajaran literasi membaca siswa sekolah dasar kelas I (Studi fenomenologi pada siswa kelas I di SDN Cijambu). *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 1(2), 125–138. <https://doi.org/10.47467/as.v1i2.88>
- Syarif, A., Supriyati, Y., & Zulela, Z. (2020). *Phonic instruction with storytelling and non-storytelling toward learning to read and oral language development*. European Alliance for Innovation. <https://doi.org/10.4108/eai.14-3-2019.2291951>
- Tiani, F., Simbolon, M. E., & Hermawati, E. (2023). Penerapan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 6(2), 172–178. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v6i2.2796>
- Zulianingsih, L., Khan, R. I., & Yulianto, D. (2020). Media putaran kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 115–122. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/627>